

Relationship Anxiety of Preoperative Patients and Increasing of Blood Pressure In Pajajaran RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari

Lutfi Wahyuni¹

¹STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

ltf.hidayat@gmail.com

Abstract: *Surgery is stressful high psychological the vital signs usually increase and the client may appear restless and unable to relax or concentrate. Vital signs of people vary widely, especially blood pressure, blood pressure can increase if they feel anxious or stressed. The purpose of this study is to determine the relationship between anxiety preoperative patients and increased blood pressure in the Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. This research design uses cross sectional analytic approach. The population of this study were patients in Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari preoperative and samples were taken with the 20 respondents using consecutive sampling technique. Variables are anxiety for independent research and increase blood pressure as dependent. Were collected using a questionnaire and observation and then analyzed using Spearman's rho statistic. The results showed the value of Spearman's rho (ρ) = 0.002. So that this value is less than (α) = 0.05 which means that is relationship between anxiety preoperative patients and increased blood pressure in the Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. How closely the degree of correlation can be seen from the value (ρ) 0.615, then the degree of correlation in the category. Preoperative anxiety felt by patients is justified because the surgery performed is a difficult experience for everyone because various bad possibilities could happen that would endanger the patient.*

Keywords: *Anxiety, Blood Pressure, Preoperative*

Abstrak: Operasi ini stres psikologis yang tinggi tanda vital nya meningkat dan biasanya klien yang mungkin tampak gelisah dan tidak mampu konsentrasi atau tenang. Tanda vital orang bervariasi, terutama tekanan darah, tekanan darah dapat meningkat bila mereka merasa cemas atau menekankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pasien pra operasi kecemasan dan tekanan darah meningkat di Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien di RSUD Prof Dr Pajajaran Soekandar Mojosari pra operasi dan sampel diambil dengan 20 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* Variabel kecemasan untuk penelitian dan peningkatan tekanan darah independen tergantung. Dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi kemudian dianalisis menggunakan Spearman rho statistik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rho Spearman (ρ) = 0,002. Sehingga nilai ini kurang dari (α) = 0,05 yang berarti bahwa hubungan antara pasien pra operasi kecemasan dan tekanan darah meningkat di Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. Seberapa dekat tingkat korelasi dapat dilihat dari nilai (ρ) 0,615, maka tingkat korelasi dalam kategori. Kecemasan pra operasi dirasakan oleh pasien dibenarkan karena operasi yang dilakukan adalah pengalaman yang sulit bagi semua orang karena berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi yang akan membahayakan pasien.

Kata Kunci: Kecemasan, Tekanan Darah, Pra Operasi

Latar Belakang

Sebagian besar orang mengalami kecemasan pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan, karena itu berlangsung sebentar saja. Kecemasan preoperasi merupakan salah satu respon terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai ancaman terhadap dirinya sendiri. Pembedahan menimbulkan stres psikologi yang tinggi. Klien merasa cemas tentang pembedahan dan implikasinya. Klien sering merasa bahwa mereka kurang dapat mengontrol situasi mereka sendiri. Klien yang merasa takut biasanya sering bertanya, tampak tidak nyaman jika ada orang asing memasuki ruangan atau secara aktif mencari dukungan dari teman dan keluarga. Indikator fisiologis dari stres adalah objektif, lebih mudah diidentifikasi dan secara umum dapat diamati atau diukur. Namun demikian indikator ini tidak selalu teramati sepanjang waktu pada semua klien yang mengalami stres dan indikator tersebut bervariasi menurut individu. Tanda vital biasanya meningkat dan klien mungkin tampak gelisah dan tidak mampu untuk beristirahat atau berkonsentrasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari didapatkan data klien preoperasi yang masuk di RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari pada tahun 2013 sebanyak

875 penderita. Hasil studi pendahuluan pada Januari 2015 didapatkan dari 10 klien preoperasi di ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari, didapatkan sebagian besar mengalami peningkatan tekanan darah menjelang operasi atau pembedahan.

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan kecemasan pasien preoperasi dengan peningkatan tekanan darah di Ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *analitik corerational* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2005). Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005). Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015 di ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien preoperasi di Ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *non probability*

sampling jenis consecutive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecemasan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan tekanan darah. uji statistik “Spearman Rho” yaitu uji yang berlaku untuk 2 sampel yang tidak berpasangan dengan skor yang berskala ordinal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan pasien preoperasi dengan peningkatan tekanan darah di Ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari dengan nilai (α) 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Kecemasan responden preoperasi

Kecemasan	f	%
Cemas ringan	3	15%
Cemas sedang	5	25%
Cemas berat	12	60%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kecemasan pasien preoperasi sebagian besar adalah cemas berat sebanyak 12 responden atau 60%.

Tabel 2 Distribusi tekanan darah responden

Tekanan Darah	f	%
Tetap	9	45%
Meningkat	11	55%

Total	20	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tekanan darah pasien preoperasi sebagian besar adalah meningkat sebanyak 17 atau 85%

Tabel 3. Hubungan Kecemasan dan Peningkatan Tekanan darah pasien preoperasi

Tekanan darah	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Total
Tetap	2	3	4	9
Meningkat	1	2	8	11
Total	3	5	12	20

Nilai spearman Rho (ρ) = 0,615 dan probabilitas (sig. 2-tailed) = 0,002

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pasien preoperasi yang mengalami cemas ringan dan sedang sebagian tetap tekanan darahnya, sedangkan cemas berat mengalami peningkatan tekanan darah pada pasien preoperasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah $p = 0,002$ berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan kecemasan dan peningkatan tekanan darah pada pasien preoperasi di ruang pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. Dengan nilai (ρ) 0,615, yang menunjukkan hubungan tersebut dalam kategori erat

1. Kecemasan pasien preoperasi di ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kecemasan pasien preoperasi sebagian besar adalah cemas berat sebanyak 12 responden atau 60%. Pada pasien yang akan menjalani

operasi faktor predisposisi kecemasan yang sangat berpengaruh adalah faktor psikologis, kemungkinan cacat, menjadi bergantung pada orang lain, mungkin kematian terutama ketidakpastian tentang prosedur dan operasi yang akan dijalani. Menurut nevid (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya faktor kognitif Fokus dari perspektif kognitif adalah pada peran dari cara berpikir yang distorsi dan disfungsional yang mungkin memegang peran pada pengembangan gangguan-gangguan kecemasan.

2. Peningkatan Tekanan darah pasien preoperasi di ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tekanan darah pasien preoperasi sebagian besar adalah meningkat sebanyak 17 atau 85% Sesuai dengan pernyataan Perry & Potter (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah kecemasan, takut, nyeri, dan stres mengakibatkan frekuensi darah, curah jantung dan tahanan vaskular perifer. Efek stimulasi simpatik meningkatkan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti berasumsi bahwa peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi rasa cemas. Dari hasil observasi yang dilakukan pada responden yang akan dilakukan tindakan operasi dapat menimbulkan stress psikologi yang tinggi. Klien merasa cemas tentang pembedahan

dan implikasinya. Sehingga dengan pasien semakin cemas maka semakin meningkat pula tekanan darahnya.

3. Hubungan Kecemasan dan Peningkatan Tekanan darah pasien preoperasi

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa pasien preoperasi yang mengalami cemas ringan dan sedang sebagian tetap tekanan darahnya, sedangkan cemas berat mengalami peningkatan tekanan darah pada pasien preoperasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah $p = 0,002$ berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan kecemasan dan peningkatan tekanan darah pada pasien preoperasi di ruang pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari. Dengan nilai (ρ) 0,615, yang menunjukkan hubungan tersebut dalam kategori erat. Tindakan bedah adalah ancaman potensial dan aktual kepada integritas orang, dapat membangkitkan reaksi stres baik fisiologi maupun psikologi. Reaksi stress fisiologi ada hubungan langsung dengan bedah, lebih ekstensif bedah itu lebih besar respon fisiologinya. Operasi besar merupakan stressor kepada tubuh dan memicu respon neuroendocrine. Respon terdiri dari sistem saraf simpati dan respon hormonal yang bertugas melindungi tubuh dari ancaman cedera. Bila stress terhadap sistem cukup gawat atau kehilangan darah cukup banyak mekanisme kompensasi dari tubuh

terlalu banyak beban dan shock akan menjadi akibat dari itu semua. Menurut Sullivan & Coplan (2000) kecemasan merupakan suatu respon terhadap situasi yang penuh dengan tekanan. Stres dapat didefinisikan sebagai sesuatu sebagai suatu harapan yang mencetuskan cemas.

Simpulan dan Saran

Hasil uji analisa data *Spearman rho* (ρ) didapatkan ada hubungan antara kecemasan pasien pre operasi dengan peningkatan tekanan darah di Ruang Pajajaran RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari.

Daftar Pustaka

- Alimul Aziz, Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Artanto. (2014). *Kumpulan Artikel Keperawatan* (internet) 2014 Available from: (www.Artanto.com) (Accessed 12 januari 2015).
- Baradero, Mary. (2008). *Prinsip dan Praktek Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: EGC.
- Brunner dan Suddart. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol.3 Edisi 8 Alih Bahasa Agung Waluyo*. Jakarta: EGC.
- Bugin, Burhan. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Carpenito. L. J. (2000). *Diagnosa Keperawatan Aplikasi pada Praktek Klinik*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- CLong, Barbara. (1996). *Keperawatan Medikal Bedah*. Pajajaran Bandung: Yayasan YAPK.
- Hawari, Dadang. (2008). *Sejahtera di Usia Senja: Dimensi Psikologi pada Lansia*.
- Isaacs, Ann. (2005). *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatri*. Jakarta: EGC.
- Ismail, Rachmat. (2005). *Terapi Marah*. Jakarta: Studia Press.
- Keliat. (1996). *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien*. Jakarta: EGC.
- Nasir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan dalam Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: salemba Medika.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan dalam Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : salemba Medika.

- Perry dan Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Priharjo, Robert. (1996). *Perawatan Nyeri, pemenuhan Aktivitas Istirahat Pasien*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjamsuhidayat. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi Revisi*. Jakarta: EGC.
- Stuart, GW. (2006). *Keperawatan Jiwa. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswati, dkk. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tomb, A. David. (2003). *Buku Saku Psikiatri. Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Utama, Hendra. (2008). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FK UI.
- Utami, M.S. (2002). *Prosedur-prosedur Relaksasi*, dalam Subandi, M.A., Psikoterapi, Pendekatan Konvensional dan Kontemporer, Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM & Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Palupi. (2003). *Manajemen Stres*. Jakarta: EGC.
- Wilkinson, Greg. (2002). *Stres*. Jakarta: PT Dian Rakyat